

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 yang tercatat telah mencapai 237,6 juta jiwa, dimana 26,67% atau 63,4 juta diantaranya merupakan penduduk usia remaja yaitu 11-24 tahun yang terdiri dari laki-laki sebanyak 32.164.436 jiwa (50,70%) dan perempuan sebanyak 31.279.012 jiwa (49,30%) (BPS: 2010). Jumlah kelompok usia remaja ini merupakan potensi emas yang akan membawa Indonesia mencapai tujuan dan cita-cita kemerdekaannya. Menurut Imam Musbikin (2013:3) Remaja adalah masyarakat yang akan datang. Dapat diperkirakan bahwa gambaran kaum remaja sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan dan derajat kemajuan perilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada remaja sekarang. Dapat kita bayangkan berapa banyak kreatifitas, inovasi, gagasan, karya yang akan lahir dan disumbangkan 63,4 juta pemuda untuk bangsa ini. Namun pada realitanya, berbagai pihak mulai menaruh kekhawatiran tentang gejala sosial yang melanda remaja dan meruntuhkan ahlak anak-anak remaja masa kini. Tanpa disadari, perkembangan gejala-gejala sosial ini semakin meningkat dari hari ke hari. Setiap hari dipaparkan berbagai cerita tentang penyimpangan yang dilakukan oleh remaja baik itu kecil maupun besar. Ini turut menggambarkan betapa seriusnya fenomena ini dan langkah-langkah yang tegas perlu diambil untuk membendung penyimpangan perilaku yang dilakukan remaja Indonesia.

Di media-media massa seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, maupun internet sering kali menyiarkan berbagai berita dan cerita tentang kenakalan remaja, dimana sering terjadi di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya dan Medan. Wujud dari kenakalan remaja adalah sebagai berikut : (1) Menurunnya rasa idealisme, patriotisme dan nasionalisme dikalangan masyarakat termasuk generasi muda; (2) Tidak adanya keseimbangan antara jumlah generasi muda dan fasilitas pendidikan yang menyebabkan banyaknya anak putus sekolah dan hal ini memberi dampak yang buruk bagi bangsa; (3) Kurangnya lapangan kerja yang menyebabkan tingginya tingkat pengangguran; (4) Kurangnya gizi yang cukup yang menyebabkan penurunan kecerdasan dan pertumbuhan badan dikalangan generasi muda; (5) Banyaknya pernikahan dini atau dibawah umur yang kebanyakan terdapat di daerah pedesaan; (6) Semakin maraknya pergaulan bebas yang terjadi dikalangan generasi muda yang berdampak pada penyalahgunaan narkotika. (<http://gangsarnovianto.blogspot.com/2012/01/masalah-dan-potensi-generasi-muda.html>.)

Menurut data Badan Narkotika Nasional (BNN: 2011) bahwa: pada tahun 2011 jumlah pengguna Narkoba di Indonesia mencapai kisaran 4,32 juta orang dan meningkat menjadi 5,8 juta orang pada tahun 2012. Dari jumlah tersebut, 22% penyalahguna narkoba adalah kalangan pelajar dan mahasiswa yang jumlahnya mencapai 921.695 orang. Para pengguna narkoba di kalangan remaja umumnya berusia 11-24 tahun, yaitu usia produktif dimana seharusnya seorang remaja menuntut ilmu, berprestasi dan berkarya. Dampaknya kini banyak remaja yang menghadapi kehancuran masa depannya. Apabila tidak ditanggulangi, bangsa inipun terancam kehilangan para penerus bangsa akibat narkoba.

Adapun salah satu kota di Indonesia, yang terdapat kenakalan remaja terbesar adalah kota Medan. Dijelaskan dari Data biro statistik Universitas Gajah Mada (UGM) (dalam Hamdy 2010:191) memaparkan bahwa “ 5 (lima) provinsi di Indonesia dengan angka tertinggi kenakalan remajanya yaitu: Prov. Sumatera Utara, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur”.

Akan tetapi dari pengamatan di beberapa desa masih dijumpai remaja yang belum dapat menggunakan waktu dan menyalurkan bakatnya dengan baik. Di Desa Namo Pecawir Kecamatan Pancur Batu sebagian remaja tidak peduli atau tidak mau mengasah atau menyalurkan potensi bakat yang terpendam pada diri mereka. Mereka cenderung lebih senang melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat, seperti mulai mencoba untuk mengkonsumsi narkoba, minuman keras, dan bermain judi karena di lingkungan desa Namo Pencawir banyak terdapat warung kopi yang dijadikan tempat atau fasilitas untuk melakukan perbuatan menyimpang tersebut. Fasilitas-fasilitas berupa warung kopi di Namo pencawir sangat ramai dikunjungi para remaja, sehingga permasalahan ini sangat mengkhawatirkan untuk kelangsungan hidup mereka kelak dan meresahkan lingkungan desa tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pemerintah melakukan suatu upaya dalam mengatasi kenakalan remaja dengan mendirikan lembaga-lembaga atau Organisasi-organisasi pemuda dalam masyarakat, salah satunya adalah Organisasi Karang Taruna. Karang Taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama

bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial dan anggota Karang Taruna yang selanjutnya disebut Warga Karang Taruna adalah setiap anggota masyarakat yang berusia 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 45 tahun yang berada di desa/kelurahan (Permensos No. 77/HUK/2010 tentang pedoman dasar Karang Taruna).

Di Desa Namo Pecawir terdapat Karang Taruna Arih Ersada II yang berdiri pada tanggal 14 Juni 2008 didasarkan atas musyawarah masyarakat dan pemerintah desa tersebut, yang memiliki perlindungan oleh Kepala Desa yaitu Bapak Amil Ali Basyah K. SE, dan terdiri dari beberapa anggota BPH dan 3 orang penasehat yaitu Antonius Sembiring, Kabul Gultom dan Hawa br. Sembiring Meliala.

Berdasarkan pengamatan sementara bahwa masih dijumpai remaja yang belum dapat menggunakan waktu dan menyalurkan bakat dengan baik dan efektif. Dari 98 Anggota Karang Taruna Arih Ersada hanya  $\pm$  42 anggota karang taruna yang peduli dan ikut serta dalam mengambil bagian dari kegiatan Karang Taruna. Dan yang lainnya membuat resah orang tua mereka sendiri (Pembangkok) serta meresahkan lingkungan masyarakat sekitar (suka mencuri). Walaupun begitu dengan adanya karang taruna di Desa Namo Pecawir, masih ada orang tua di desa tersebut yang kurang mendukung adanya karang taruna karena dianggap karang taruna itu hanya sebagai formalitas saja. Mereka memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda yaitu: banyaknya ditemukan anak muda yang putus sekolah SD dan SMP, anak remaja yang selesai SMA dan tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Kuliah), hanya sedikit anak muda yang selesai S1 dan ada yang masih dalam proses sekolah. Sebagian dari anak-anak remaja tersebut masih

banyak yang terjerumus ke hal-hal yang negatif antara lain: bermain judi, mencoba mengkonsumsi narkoba (minuman keras), mencuri, serta ugal-ugalan saat berkendara, itu semua disebabkan karena faktor lingkungan yang tidak mendukung kearah yang lebih baik, adanya kemalasan dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, orang tua yang selalu bertengkar sehingga sianak sering keluar rumah dan bergaul dengan teman yang tidak baik untuk dirinya. Dan tidak terlepas dari kurangnya pengetahuan masyarakat tentang karang taruna dan apa fungsi karang taruna untuk masyarakat. Hal ini menyebabkan sebagian masyarakat tidak peduli terhadap keberadaan Karang Taruna Arih Ersada II yang ada di Desa Namu Pecawir.

Beberapa program kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan Gendang Guro-guro Aron setahun sekali, mengadakan pertandingan olahraga bersama dengan Karang Taruna lain setiap peringatan kemerdekaan Republik Indonesia, gotong royong setiap sebulan sekali, membantu masyarakat ketika ada pesta pernikahan dan sebagainya. Namun kegiatan tersebut tidak menjadikan para remaja untuk aktif dan ambil bagian dalam pengembangan Karang Taruna Arih Ersada II, sehingga program Karang Taruna tersebut kurang maksimal.

Oleh karena itu jalinan kerja sama dengan komponen masyarakat terhadap karang taruna perlu dikembangkan dalam mengatasi kenakalan remaja. Namun sebagian besar remaja di Desa Namu Pecawir tidak memahami dan mengetahui, peranan, tugas dan fungsinya dalam Organisasi Karang Taruna. Maka perlu dilakukan penelitian tentang **“Kontribusi Aktivitas Karang Taruna Arih Ersada II Dalam Rangka Mengantisipasi Terjadinya Kenakalan Remaja Di Desa Namu Pecawir Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih banyaknya tindakan kenakalan remaja yang terdapat di Desa Namo Pecawir Tuntungan II seperti putus sekolah, mencuri, bermain judi.
2. Rendahnya kepedulian remaja dalam kegiatan yang dilakukan Karang Taruna Arih Ersada II.
3. Kurang maksimalnya program Karang Taruna Arih Ersada II dalam mengatasi kenakalan remaja.
4. Kurangnya pengetahuan sebagian remaja di Desa Namo Pecawir tentang tugas dan fungsinya Karang Taruna Arih Ersada II dalam menjalankan aktivitasnya.

## 1.3. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, agar lebih fokus maka penelitian ini dibatasi hanya pada “ Kontribusi Aktivitas Karang Taruna Arih Ersada II Dalam Rangka Mengantisipasi Terjadinya Kenakalan Remaja ”

#### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja aktivitas Karang Taruna Arikh Ersada II untuk mengantisipasi terjadinya kenakalan remaja?
2. Sejauh mana kontribusi aktivitas Karang Taruna Arikh Ersada II di Desa Namo Pecawir dalam mengantisipasi terjadinya kenakalan remaja?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas Karang Taruna Arikh Ersada II dalam rangka mengantisipasi terjadinya kenakalan remaja.
2. Untuk mengetahui kontribusi Karang Taruna Arikh Ersada II dalam mengantisipasi terjadinya kenakalan remaja.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Secara Teoretis

Penelitian ini dapat sebagai bahan informasi bagi peneliti lain dan pengetahuan bagi jurusan Pendidikan Luar Sekolah tentang Taman Bacaan Masyarakat.

- b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Karang Taruna Arikh Ersada II dalam rangka mengantisipasi terjadinya kenakalan remaja.